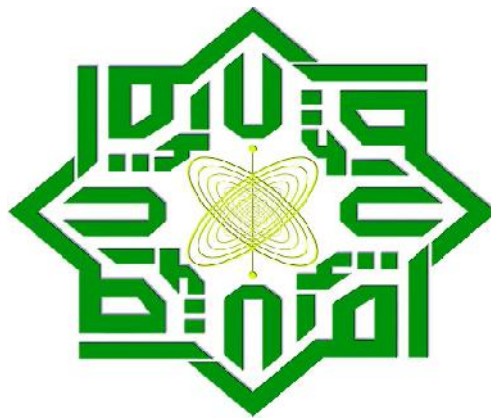


**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *FOLLOW-UP QUESTION*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL PADA MATERI SUMBER DAYA ALAM KITA MURID  
KELAS IV SEKOLAH DASAR TARBIYAH ISLAMIAH  
030 BATU BELAH KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**DEWI SARTIKA  
NIM. 10918008836**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *FOLLOW-UP QUESTION*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL PADA MATERI SUMBER DAYA ALAM KITA MURID  
KELAS IV SEKOLAH DASAR TARBIYAH ISLAMIAH  
030 BATU BELAH KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



Oleh

**DEWI SARTIKA  
NIM. 10918008836**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2012 M**

## ABSTRAK

**DEWI SARTIKA (2011) : ” Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Follow-Up Question* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Sumber Daya Alam Kita Murid Kelas IV Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dari 17 orang murid, 11 orang murid belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditetapkan sekolah yakni 65, siswa merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru, hal ini terlihat ketika guru memberikan soal ulangan, sebagian siswa tidak dapat menjawab dengan benar, kurangnya kreativitas murid untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Adapun usaha yang peneliti lakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Follow-Up Question* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan Penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Follow-up-Question* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Sumber Daya Alam Kita Murid Kelas IV Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Setelah data terkumpul, maka peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan rumus persentase, yaitu  $p = \frac{F}{N} \times 100\%$ .

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan diperoleh ketuntasan secara klasikal adalah 35%, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 59%. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan ketuntasan secara klasikal 100%.

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Follow-Up Question* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Sumber Daya Alam Kita Murid Kelas IV Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Dr. Hertina, M.Pd., selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini .
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juni 2011

Dewi Sartika

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b>	.....	i
<b>PENGESAHAN</b>	.....	ii
<b>PENGHARGAAN</b>	.....	iii
<b>ABSTRAK</b>	.....	v
<b>DAFTAR ISI</b>	.....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b>	.....	x
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah.....	4
	C. Rumusan Masalah .....	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORI</b> .....	6
	A. Kerangka Teoretis.....	6
	B. Penelitian yang Relevan .....	15
	C. Hipotesis Tindakan .....	16
	D. Indikator Keberhasilan .....	16
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	18
	A. Subjek dan Objek Penelitian.....	18
	B. Tempat Penelitian .....	18
	C. Rancangan Penelitian .....	18
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	24
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	24
	B. Hasil Penelitian .....	28
	C. Pembahasan .....	55
	D. Pengujian Hipotesis .....	59
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	60

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru SD-TI 030 Batu belah .....	26
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa SD-TI 030 Batu belah.....	27
3. Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana SD-TI 030 Batu belah .....	27
4. Tabel IV.4 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	29
5. Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus Pertama .....	33
6. Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus Pertama .....	35
7. Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus Pertama .....	37
8. Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan kedua Siklus Pertama .....	39
9. Tabel IV.9 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	41
10. Tabel IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus Kedua .....	46
11. Tabel IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus Kedua .....	48
12. Tabel IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus Kedua .....	50
13. Tabel IV.13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan kedua Siklus Kedua .....	52
14. Tabel IV.14 Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	54
15. Tabel IV.15 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	56
16. Tabel IV.16 Rekapitulasi Aktivitas Murid Siklus I dan Siklus II.....	57
17. Tabel IV.17 Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II.....	58



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latarbelakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi murid agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan juga memberikan kemampuan mengembangkan fikiran, penataan perilaku, pengaturan emosi, memberikan kemampuan pemecahan masalah antara manusia dengan manusia lainnya dan alam serta mampu memanfaatkan alam untuk peningkatan kehidupan sehingga mampu meraih tujuan kehidupan manusia. Dengan pendidikan seluruh potensi kekuatan manusia akan teroptimalkan yakni potensi otak, tubuh dan spiritual.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta Bumi Aksara, 2001). hal. 79

juga bertugas sebagai *administrator, evaluator, konselor*, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial, sosial, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.<sup>2</sup>

Pengertian IPS dianggap sama dengan Studi Sosial, namun dalam perumusan tujuannya walaupun secara umum sama namun senantiasa ada beberapa perbedaan. Pengembangan IPS di Indonesia pada tahun 1972 paling tidak menetapkan tujuan umum pengajaran IPS/SS di Indonesia :

1. Meningkatkan kesadaran ekonomi Rakyat.
2. Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan kesejahteraan rohani.
3. Meningkatkan efesiensi, kejujuran dan keadilan bagi semua warga negara.
4. Meningkatkan mutu lingkungan.
5. Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warganegara.
6. Memberi pengertian tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa

---

<sup>2</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 124

Indonesia dan perdamaian dunia.

7. Meningkatkan saling pengertian dan kerukunan dan persatuan antar golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional.
8. Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan rohaniah dan tatasusila yang luhur.<sup>3</sup>

Guru di SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, di antara usaha yang dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, seperti metode resitasi, metode *drill*, dan metode demonstrasi, namun hasil belajar siswa belum tercapai secara maksimal. Karena dalam proses pembelajaran masih banyak gejala-gejala yang di temukan. Namun berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, penulis menemukan gejala-gejala dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yaitu sebagai berikut :

1. Dari 17 orang murid, 11 orang murid belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditetapkan sekolah yakni 65.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum tercapai secara optimal. Menurut analisa sementara fenome-fenome di atas terjadi karena dipengaruhi oleh pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa cenderung lebih pasif mengikuti pelajaran, pada akhirnya hasil belajar siswa pun tidak tercapai dengan maksimal. Oleh sebab itu, penulis tertarik ingin

---

<sup>3</sup> Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, (Bandung: alfabeta, 2007), hal. 33

melakukan perbaikan terhadap hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question*.

Mel Silberman mengemukakan bahwa strategi pembelajaran *Follow Up Question* ini merupakan strategi pandai untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pelajaran lama setelah pelajaran selesai, ini juga berfungsi sebagai cara untuk tinggal bersentuhan dengan peserta didik.<sup>4</sup>

Menganalisa dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Follow-Up Question* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Sumber Daya Alam Kita Murid Kelas IV Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**.

## B. Defenisi Istilah

1. Strategi *follow up question* ini merupakan strategi untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pelajaran lama setelah pelajaran selesai, bisa juga berfungsi sebagai cara untuk tinggal bersentuhan dengan peserta didik.<sup>5</sup>
2. Meningkatkan adalah upaya, cara, proses, meningkatkan kualitas sesuatu (produk d11)<sup>7</sup>. Adapun yang tingkatan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.
3. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan

---

<sup>4</sup> Melvin L. Silberman. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia, 2006, hlm. 277

<sup>5</sup> *Ibid*,

pengajaran.<sup>6</sup> Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. *Cooperative Learning* yaitu mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau prilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.<sup>7</sup> *Cooperative Learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan Penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Follow-up-Question* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Follow-up-Question*.

---

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

<sup>7</sup> Etin Solihatin, *Cooperative Learning*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007, hlm. 4

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- 2) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Wina Sanjaya dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, ada dua hal yang patut kita cermati. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Lain halnya dengan Saiful berpendapat bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Lebih lanjut dikatakan, jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007, hal. 124

anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>2</sup>

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

## **B. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Rowntree menyatakan ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Ia mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta. 2006, hal. 5

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hal. 126



Ditinjau dari cara penyajian dan pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari kosep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

### **C. Strategi *Follow-up-Question***

Strategi pembelajaran *Follow Up Question* ini merupakan strategi untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pelajaran lama setelah pelajaran selesai, juga berfungsi sebagai cara untuk tinggal bersentuhan dengan peserta didik.<sup>4</sup>

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam strategi ini adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan pada siswa bahwa guru akan mengirim mereka satu pertanyaan *Follow Up* satu bulan dan sekarang. Pertanyaan dimaksudkan (1) membantu mereka menilai apa yang telah mereka pelajari dan seberapa baik mereka menggunakannya dan (2) memberi guru feedback
2. Guru mendorong siswa untuk mengisi pertanyaan untuk keuntungan mereka sendiri minta mereka mengembalikan pertanyaan jika siswa benar-benar ingin.
3. Ketika guru mengembangkan pertanyaan, pertimbangkan nasihat berikut ini: jagalah suasana tetap informal dan bersahabat, campurlah pertanyaan sehingga yang paling mudah untuk diisi tertera pertama kali, tanyakan tentang apa yang paling mereka ingat keterampilan apa yang sekarang ini mereka gunakan dan kesuksesan apa yang mereka peroleh.

---

<sup>4</sup> Melvin L. Silberman, *Loc, Cit*,

4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya.<sup>5</sup>

Penerapan strategi pembelajaran *Follow Up Question* ada dua variasi yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Kirimkan hasil selanjutnya yang mungkin menarik bagi para siswa.
2. Sebagai ganti mengirim pertanyaan, wawancai siswa dengan secara personal, gunakan sample kecil jika kelas besar.

Kelebihan dari Strategi pembelajaran *Follow Up Question* adalah: dengan menggunakan strategi ini dapat membantu siswa menilai apa yang telah dipelajari, mempertinggi partisipasi siswa secara individual, rasa sosial mereka dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan, memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat. Selain terdapat kelebihan, strategi ini memiliki kelemahan yaitu ketika menggunakan Strategi pembelajaran *Follow Up Question* banyak membutuhkan waktu untuk menjawab pertanyaan *Follow up question* yang telah diberikan guru.

#### **D. Hasil Belajar**

Sebelum penulis membahas mengenai pengertian hasil belajar. Terlebih dahulu penulis akan membahas pengertian belajar. Menurut Tohirin belajar merupakan proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>6</sup>

Slameto menjelaskan Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 277-278

<sup>6</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 59

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.<sup>8</sup>

James O. Whittaker mengemukakan Pengertian Belajar ialah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.<sup>9</sup> Dari definisi-definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Sedangkan hasil belajar menurut Agus Suprijono adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa :

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

---

<sup>7</sup> Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rhienka Cipta, 2006, hlm.2.

<sup>8</sup> Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm.64

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa.2002, hlm 12

2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.<sup>10</sup>

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.<sup>11</sup>

Hal senada Baharuddin menjelaskan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari pengetahuan atau menguasai pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan

---

<sup>10</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 5-6

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Loc, Cit*,

mendapatkan informasi atau menemukan.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran *follow up question*. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami, Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus, Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri, Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya, Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>13</sup>

#### **E. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Syamsu Mappa mengemukakan bahwa Secara garis besar, faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan atas faktor Internal dan Eksternal,

---

<sup>12</sup> Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008, hlm. 13

<sup>13</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers, 2004, hlm. 38

yang tergolong faktor Internal ialah segala faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti faktor fisiologis yang mencakup pendengaran, penglihatan dan kondisi fisiologis serta faktor psikologis yang mencakup kebutuhan, kecerdasan, motivasi, perhatian, berfikir, ingat dan lupa. Yang tergolong faktor eksternal ialah segala faktor yang bersumber dari luar siswa seperti faktor lingkungan belajar yang mencakup lingkungan alam, fisik, sosial serta faktor sistem penyajian yang mencakup kurikulum, bahan belajar dan metode penyajian.<sup>14</sup>

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atau dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Untuk lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal meliputi :

- 1) Faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individual.
- 2) Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat dalam belajar.

#### 2. Faktor eksternal, yang meliputi :

- 1) Lingkungan sosial, meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.

---

<sup>14</sup> Syamsu Mappa. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Dikti-Depdikbud, 1994, hlm. 29

- 2) Lingkungan nonsosial, meliputi lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan faktor materi pelajaran (yang diajarkan kepada siswa).<sup>15</sup>

## **F. Penelitian Yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila Fadhila dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul ” Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi Pembelajaran *Follow Up Question* Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru”. Letak relevan dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi pembelajaran yang prosesnya memiliki kesamaan yaitu Strategi Pembelajaran *Follow Up Question*, dan berbeda tujuan, yang peneliti lakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan yang dilakukan oleh Mila Fadhila adalah untuk meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak. Adapun hasil penelitian saudara Mila Fadhila adalah melalui Strategi Pembelajaran *Follow Up Question* dapat meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata klasikal 63.4, pada siklus I terjadi peningkatan 69.9, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 72.8.

---

<sup>15</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op, Cit*, hlm. 19-28

## **G. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Follow-Up Question*, maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar akan meningkat.

## **H. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja**

#### **a. Aktivitas Guru**

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan *follow up* kepada siswa untuk membantu siswa menilai apa yang telah dipelajari
- 2) Guru mendorong siswa untuk mengisi pertanyaan untuk keuntungan siswa sendiri dan meminta siswa mengembalikan pertanyaan
- 3) Guru mengembangkan pertanyaan dengan mempertimbangkan nasihat agar suasana tetap informal dan bersahabat
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya

#### **b. Aktivitas siswa**

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan *follow up*
- 2) Siswa mengisi pertanyaan untuk keuntungan sendiri dan mengembalikan pertanyaan



- 3) Siswa mengerjakan pertanyaan dengan menjaga suasana tetap informal dan bersahabat
- 4) Siswa mengajukan pertanyaan dan problem penerapannya

## **2. Indikator Hasil**

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila hasil belajar siswa mencapai nilai 75.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah murid sebanyak 17 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan Penerapan strategi *Follow Up Question* meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

##### **C. Rancangan Penelitian**

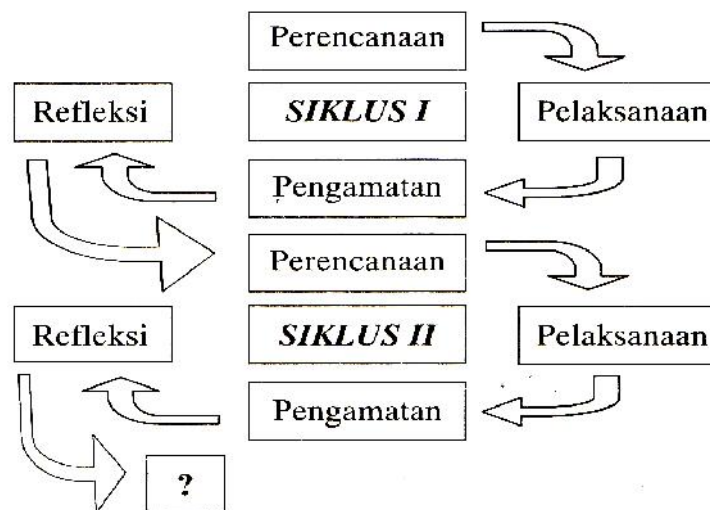
Sesuai dengan jenisnya penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah model siklus yang dikembangkan oleh Arikunto. Menurut Arikunto: “lamanya satu siklus berlangsung atau beberapa kali pertemuan, peneliti dapat mengadakan refleksi terhadap satu siklus yang kurang tepat, karena jangka waktu pelaksanaan pembelajaran sifatnya relative”. Jangka waktu untuk satu siklus tergantung dari materi yang dilaksanakan dengan cara tertentu. Refleksi

dapat dilakukan apabila peneliti merasa sudah mendapat pengalaman, dalam arti sudah memperoleh informasi yang perlu untuk meningkatkan pada siklus berikutnya.<sup>1</sup>

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>2</sup>



Gambar 1. Siklus PTK menurut Suharsimi

<sup>1</sup> Arikunto, Suharsimi., *Penelitian Tindakan Kelas.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 16

<sup>2</sup> *Ibid*,

**a. Perencanaan/persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan jadwal
- 2) Membuat RPP
- 3) Pembuatan butir soal tes
- 4) Pembuatan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa
- 5) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
  - b) Guru melakukan absensi siswa
  - c) Guru memberika apersepsi tentang materi pelajaran
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan *follow up* kepada siswa untuk membantu siswa menilai apa yang telah dipelajari
  - b) Guru mendorong siswa untuk mengisi pertanyaan untuk keuntungan siswa sendiri dan meminta siswa mengembalikan pertanyaan
  - c) Guru mengembangkan pertanyaan dengan mempertimbangkan nasihat agar suasana tetap informal dan bersahabat
  - d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya

### 3) Kegiatan Akhir

- a) Guru melakukan tanya jawab
- b) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

### c. Observasi

Pengamatan atau obsevasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas IV yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- 1) Aktivitas guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Follow-Up Question* yang dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas guru
- 2) Aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan mengunakan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Follow-Up Question* yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

### d. Refleksi

Setelah mendapatkan gambaran secara rinci tentang keberhasilan dan kendala yang di alami dalam pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Follow-Up Question* ini, peneliti melanjutkan penelitian dengan menggulang dari tahap perencanaan. Jika hasil yang diperoleh pada hasil pertama belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan revisi atau modifikasi untuk melanjutkan siklus selanjutnya.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

#### **a. Hasil Belajar Siswa**

Yaitu data tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes setelah tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

#### **b. Aktivitas Pembelajaran**

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi peneliti dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Follow-Up Question* dan untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Follow-Up Question*.
2. Pemberian tes tertulis, pemberian tes tertulis dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

## **E. Analisis Data**

### **1. Data Hasil Observasi**

Setelah data terkumpul melalui observasi, yaitu data tentang aktivitas guru, aktivitas murid. Maka data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>3</sup>, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka *persentase*

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *follow-up question*, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- d. 40% kebawah tergolong rendah”.<sup>4</sup>

## 2. Data Hasil Belajar

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Ketuntasan yang dinilai adalah ketuntasan individual dan klasikal.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*

- 1) Hasil belajar individu dengan rumus :  $S = \frac{R}{N} \times 100\%$

Keterangan : S : Persentase Hasil yang diperoleh siswa

R : Skor hasil yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal tes

- 2) Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus :  $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan : PK : persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Ringkas**

Sekolah dasar tarbiyah islamiyah terletak di jalan pelajar desa batu belah kecamatan kampar.

Sekolah dasar tarbiyah islamiyah ini berdiri pada tahun 2004 atas keinginan dan inisiatif masyarakat desa batu belah. Keinginan ini untuk mendirikan Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah ini dilatarbelakangi oleh rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan Agama bagi anak-anak di wilayah desa Batu Belah tersebut, sehingga dengan demikian diharapkan anak-anak nantinya memperoleh pendidikan agama secara baik dan dapat mengamankan ajaran Agama Islam, terutama menjalankan kewajiban shalat, membaca Al-qur'an dan amalan-amalan lainnya.

Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah merupakan salah satu Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah yang ada di desa batu belah kecamatan kaampar dan merupakan lembaga pendidikan agama yang setingkat dengan sekolah dasar serta memiliki jenjang yang sama dengan sekolah dasar yaitu memiliki kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Disamping itu Sekolah Dasar Islamiyah ini memiliki ijazah Negeri seperti Sekolah Dasar Negeri lainnya, dan setelah tamat dari Sekolah Dasar Tarbiyah tersebut, peserta didik dapat melanjutkan pendidikan disamping ke sekolah agama seperti MTs atau Pondok Pesantren juga ke sekolah menengah pertama.

Dengan demikian Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki kontribusi untuk mencerdaskan anak bangsa.<sup>4</sup>

## **2. Visi dan misi SD-TI 030 Batu belah.**

### **a. Visi**

Terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar secara kekeluargaan dan harmonis serta disiplin sehingga menghasilkan siswa yang berbudi luhur dan berkualitas serta beriman dan bertaqwa kepada allah SWT.

### **b. Misi**

- 1) Mensukseskan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 3) Mendidik siswa menjadi generasi penerus bangsa.
- 4) Menjaga hubungan kemasyarakatan dengan lingkungan.
- 5) Menggali potensi dasar siswa.
- 6) Membina dan mengembangkan bakat olah raga siswa.
- 7) Mengasai dasar-dasar ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama.<sup>1</sup>

## **3. Keadaan Guru**

Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan. Maka tidaklah salah jika dikatakan bahwa eksistensi guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Guru adalah unsur yang terpenting dalam pelaksanaan program pengajaran. Guru dalam

---

<sup>1</sup> TU SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

kedudukannya sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggung jawab profesional yang kompleks.

Dengan demikian juga terhadap keberadaan guru SD-TI batu belah, guru-guru memegang peranan penting dalam mengajar, apakah mengajar, prestasi yang dicapai oleh siswa dan lain sebagainya.

Mengacu pertanyaan tersebut di atas, maka tenaga pengajar yang mengajar di SD-TI batu belah kecamatan kampar sebanyak 12 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru SD-TI 030 Batu belah**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Darwin, S.Pd	Kepsek	PNS
2	Darmawati, S.Pd.I	Guru PAI	PNS
3	Dewi Nurfajri, S.Pd	Guru Kelas	PNS
4	Rina Juliati, S.Pd	Guru Kelas	GTY
5	Rokhatun, A.Ma	Guru Kelas	GB. Kab
6	Dewi Sartika, A.Ma	Guru Kelas	GB. Prop
7	Dovi Maisari, A.Ma	Guru Kelas	GTY
8	Darmilis. DM, A.Ma	Guru Kelas	GTY
9	Etika Ulya, S.Pd	Guru B. Inggris	GTY
10	Leni Hasra, A.Ma.Pd	Guru Kelas	GTY
11	Ifni Perisna, A.Ma.Pd	Guru Kelas	GTY
12	Makmur, A.Ma	Guru PAI	GTY

Sumber Data: Statistik SD-TI 030 Batu belah

### 3. Keadaan Murid

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika murid tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV. Untuk mengetahui keadaan murid SD-TI 030 Batu belah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa SD-TI 030 Batu belah**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	ROMBL
1	I	16	12	28	2
2	II	17	12	29	1
3	III	16	13	29	1
4	IV	19	15	34	2
5	VI	11	22	33	2
6	VI	23	15	38	1
Total		106	100	191	10

Sumber Data: Statistik SD-TI 030 Batu belah

### 4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SD-IT Batu Belah kecamatan kampar pada saat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Sarana dan Prasarana SD-TI 030 Batu belah**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	8	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	WC Guru	2	Baik
4	WC Siswa	2	Baik
5	Mesin Diesel	1	Baik
6	Kursi Tamu	1 Set	Baik
8	Kursi dan meja Kepsek	1 Set	Baik
9	Almari guru	8	Baik
10	Almari Kepsek	1	Baik
11	Drum Band	1 Set	Baik
12	Pakaian Drum Band	1 Set	Baik
13	Pakaian Senam	1 Set	Baik

Sumber Data: Statistik SD-TI 030 Batu belah

## 5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD-TI 030 Batu belah adalah Kurikulum Nasional dan kurikulum lokal, kurikulum nasional adalah:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. PPKN
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Sains
- g. Kerajinan Tangan dan Kesenian
- h. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Adapun kurikulum lokal adalah:

- a. Bahasa Inggris
- b. Arab Melayu<sup>2</sup>

## B. Hasil Penelitian

Setelah penelitian menganalisis terhadap kemampuan mengapresiasi sastra anak murid dikelas IV SD Tarbiyah Islamiyah 030, diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebelum dilakukan tindakan

---

<sup>2</sup> *Ibid*

tergolong belum tuntas dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 65. Agar lebih jelas tentang Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak murid dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 4.**

**Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Aprilia Viona Aryes	50	Tidak Tuntas
2	Citra Aprilianti	60	Tidak Tuntas
3	Deni Indra Rahman	65	Tuntas
4	Eko Firmansyah. P	55	Tidak Tuntas
5	Femmi Asti Yofani	70	Tuntas
6	Fitra Kurniawan	50	Tidak Tuntas
7	Hamdani	80	Tuntas
8	M. Aidil	55	Tidak Tuntas
9	M. Irfan Bakhti	50	Tidak Tuntas
10	M. Fachrul Riza	65	Tuntas
11	Nur Azzara Riza	45	Tidak Tuntas
12	Putri Amanda	50	Tidak Tuntas
13	Rama Dila	40	Tidak Tuntas
14	Royhan Dilla Arma	30	Tidak Tuntas
15	Sri Ratmi	60	Tidak Tuntas
16	Syarifatul Jannah	65	Tuntas
17	Yolanda Dwi Yanti	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>965</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>56.8</b>	<b>Sedang</b>
<b>Jumlah Tuntas</b>			<b>6</b>
<b>Jumlah Tindak Tuntas</b>			<b>11</b>
<b>Ketuntasan</b>			<b>35%</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar belum tuntas, dari 17 siswa hanya 6 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 65, dan 11 siswa yang belum mencapai nilai KKM, dengan ketuntasan klasikal adalah sebesar 35%, hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama ini masih

metode-metode pembelajaran lama, sehingga siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan beberapa proses untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran *kooperatif Follow-Up-Question*. Adapun hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif Follow-Up-Question* akan penulis uraikan di bawah ini dengan secara rinci.

## **1. Siklus pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan jadwal
- 2) Membuat RPP
- 3) Pembuatan butir soal tes
- 4) Pembuatan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa
- 5) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 06 dan 09 Juni 2011. Pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setiap pertemuan guru

menerapkan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *kooperatif Follow-Up-Question*. Dan tiap pertemuan yang dibahas berbeda indikator, indikator tersebutlah yang membedakan pada tiap pertemuannya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari:

**Kegiatan awal (10 Menit)**

- 1) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru mengabsen seluruh siswa.
- 3) Guru memberi apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran.

**Kegiatan inti (50 Menit)**

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan *follow up* kepada siswa untuk membantu siswa menilai apa yang telah dipelajari
- 2) Guru mendorong siswa untuk mengisi pertanyaan untuk keuntungan siswa sendiri dan meminta siswa mengembalikan pertanyaan
- 3) Guru mengembangkan pertanyaan dengan mempertimbangkan nasihat agar suasana tetap informal dan bersahabat
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya

**Kegiatan akhir (10 Menit)**

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- 2) Guru memberikan soal kepada siswa.
- 3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam



Selain langkah-langkah di atas peneliti mencari satu jam mata pelajaran untuk memberikan evaluasi kepada siswa sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif Follow-Up-Question* dengan cara memberikan soal essay kepada siswa sebanyak 10 soal tiap siklusnya.

### c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas murid dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 4 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran *kooperatif Follow-Up-Question*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel.IV. 5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus Pertama**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan <i>follow up</i> kepada siswa untuk membantu siswa menilai apa yang telah dipelajari	√	
2	Guru mendorong siswa untuk mengisi pertanyaan untuk keuntungan siswa sendiri dan meminta siswa mengembalikan pertanyaan		√
3	Guru mengembangkan pertanyaan dengan mempertimbangkan nasihat agar suasana tetap informal dan bersahabat		√
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya		√
Jumlah		1	3
Persentase		25%	75%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 5 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran *kooperatif Follow-Up-Question* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 1 kali dengan rata-rata 25%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan rata-rata 75%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan follow up kepada siswa untuk membantu siswa menilai apa yang telah dipelajari, pada aspek ini peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya’
- 2) Guru mendorong siswa untuk mengisi pertanyaan untuk keuntungan siswa sendiri dan meminta siswa mengembalikan pertanyaan, pada aspek ini peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Tidak’
- 3) Guru mengembangkan pertanyaan dengan mempertimbangkan nasihat agar suasana tetap informal dan bersahabat, pada aspek ini peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Tidak’
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya, pada aspek ini peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Tidak’

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 4 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus Pertama**

NO	Nama Siswa	Indikator				Alternatif	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Aprilia Viona Aryes	√				1	3
2	Citra Aprilianti		√	√	√	3	1
3	Deni Indra Rahman	√				1	3
4	Eko Firmansyah. P	√		√		2	2
5	Femmi Asti Yofani		√		√	2	2
6	Fitra Kurniawan		√			1	3
7	Hamdani	√		√		2	2
8	M. Aidil	√				1	3
9	M. Irfan Bakhti		√		√	2	2
10	M. Fachrul Riza			√	√	2	2
11	Nur Azzara Riza	√				1	3
12	Putri Amanda			√	√	2	2
13	Rama Dila	√	√			2	2
14	Royhan Dilla Arma			√		1	3
15	Sri Ratmi	√				1	3
16	Syarifatul Jannah		√		√	2	2
17	Yolanda Dwi Yanti			√		1	3
Jumlah		8	6	7	6	27	41
Rata-rata (%)		47.1	35.3	41.2	35.3	39.7	60.3

Sumber : Data hasil olahan penelitian, 2011

Keterangan:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan *follow up*
- 2) Siswa mengisi pertanyaan untuk keuntungan sendiri dan mengembalikan pertanyaan
- 3) Siswa mengerjakan pertanyaan dengan menjaga suasana tetap informal dan bersahabat
- 4) Siswa mengajukan pertanyaan dan problem penerapannya

Berdasarkan tabel. IV. 6 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif Follow-Up-Question* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka

diperoleh jawaban "Ya" pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 27 dengan rata-rata 39.7%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif Follow-Up-Question* pada siklus I pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi "sangat rendah". Karena 39.7% berada pada rentang di bawah 0 - 40%. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah :

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan *follow up*, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 47.1%.
- 2) Siswa mengisi pertanyaan untuk keuntungan sendiri dan mengembalikan pertanyaan, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 35.3%.
- 3) Siswa mengerjakan pertanyaan dengan menjaga suasana tetap informal dan bersahabat, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 41.2%.
- 4) Siswa mengajukan pertanyaan dan problem penerapannya, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 35.3%.

Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru meningkat dibandingkan siklus I pertemuan pertama, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV. 7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus Pertama**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan <i>follow up</i> kepada siswa untuk membantu siswa menilai apa yang telah dipelajari	√	
2	Guru mendorong siswa untuk mengisi pertanyaan untuk keuntungan siswa sendiri dan meminta siswa mengembalikan pertanyaan		√
3	Guru mengembangkan pertanyaan dengan mempertimbangkan nasihat agar suasana tetap informal dan bersahabat	√	
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya		√
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>2</b>
<b>Persentase</b>		<b>50%</b>	<b>50%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 7 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran *kooperatif Follow-Up-Question* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan kedua sebanyak 2 kali dengan persentase 50%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 50%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan follow up kepada siswa untuk membantu siswa menilai apa yang telah dipelajari, pada aspek ini peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya’
- 2) Guru mendorong siswa untuk mengisi pertanyaan untuk keuntungan siswa sendiri dan meminta siswa mengembalikan pertanyaan, pada aspek ini peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Tidak’
- 3) Guru mengembangkan pertanyaan dengan mempertimbangkan nasihat agar suasana tetap informal dan bersahabat, pada aspek ini peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya’
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya, pada aspek ini peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Tidak’

Setelah dilakukan tindakan siklus I pertemuan kedua, aktivitas siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan kedua Siklus Pertama**

NO	Nama Siswa	Indikator				Alternatif	
		1	2	3	6	Ya	Tidak
1	Aprilia Viona Aryes	√				1	3
2	Citra Aprilianti	√	√	√	√	4	0
3	Deni Indra Rahman	√			√	2	2
4	Eko Firmansyah. P	√		√		2	2
5	Femmi Asti Yofani	√	√		√	3	1
6	Fitra Kurniawan		√		√	2	2
7	Hamdani	√		√	√	3	1
8	M. Aidil	√	√			2	2
9	M. Irfan Bakhti		√	√	√	3	1
10	M. Fachrul Riza			√	√	2	2
11	Nur Azzara Riza	√	√			2	2
12	Putri Amanda			√	√	2	2
13	Rama Dila	√	√			2	2
14	Royhan Dilla Arma			√		1	3
15	Sri Ratmi	√	√			2	2
16	Syarifatul Jannah		√	√	√	3	1
17	Yolanda Dwi Yanti			√		1	3
Jumlah		10	9	9	9	37	31
Rata-rata (%)		58.8	52.9	52.9	52.9	54.4	45.6

Sumber : Data hasil olahan penelitian, 2011

Keterangan:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan *follow up*
- 2) Siswa mengisi pertanyaan untuk keuntungan sendiri dan mengembalikan pertanyaan
- 3) Siswa mengerjakan pertanyaan dengan menjaga suasana tetap informal dan bersahabat
- 4) Siswa mengajukan pertanyaan dan problem penerapannya

Berdasarkan tabel. IV. 8 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif Follow-Up-Question* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka



diperoleh jawaban "Ya" pada siklus pertama pertemuan kedua sebanyak 37 dengan rata-rata 54.4%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif Follow-Up-Question* pada siklus I pertemuan kedua ini berada pada klasifikasi "rendah". Karena 54.4% berada pada rentang di bawah 40%-55%. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah :

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan *follow up*, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 58.8%.
- 2) Siswa mengisi pertanyaan untuk keuntungan sendiri dan mengembalikan pertanyaan, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 52.9%.
- 3) Siswa mengerjakan pertanyaan dengan menjaga suasana tetap informal dan bersahabat, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 52.9%.
- 4) Siswa mengajukan pertanyaan dan problem penerapannya, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 52.9%.

Setelah peneliti melakukan tindakan 2 kali pertemuan, maka peneliti melakukan evaluasi kepada siswa pada jam lain untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, adapun bentuk evaluasi yang diberikan oleh peneliti adalah berbentuk tes tertulis dengan memberikan soal objektif kepada siswa. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus I**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Aprilia Viona Aryes	60	Tidak Tuntas
2	Citra Aprilianti	60	Tidak Tuntas
3	Deni Indra Rahman	80	Tuntas
4	Eko Firmansyah. P	75	Tuntas
5	Femmi Asti Yofani	80	Tuntas
6	Fitra Kurniawan	60	Tidak Tuntas
7	Hamdani	80	Tuntas
8	M. Aidil	70	Tuntas
9	M. Irfan Bakhti	60	Tidak Tuntas
10	M. Fachrul Riza	75	Tuntas
11	Nur Azzara Riza	50	Tidak Tuntas
12	Putri Amanda	70	Tuntas
13	Rama Dila	60	Tidak Tuntas
14	Royhan Dilla Arma	65	Tuntas
15	Sri Ratmi	60	Tidak Tuntas
16	Syarifatul Jannah	75	Tuntas
17	Yolanda Dwi Yanti	80	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1160</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>68.2</b>	<b>Sedang</b>
<b>Jumlah Tuntas</b>			<b>10</b>
<b>Jumlah Tindak Tuntas</b>			<b>7</b>
<b>Ketuntasan</b>			<b>59%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada sebelum tindakan, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan jumlah siswa yang memperoleh KKM adalah 10 siswa, dan 7 siswa yang belum mencapai nilai KKM, dengan ketuntasan klasikal adalah 59%, namun ketuntasan klasikal ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 75% siswa mencapai nilai KKM

secara klasikal. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan penelitian untuk siklus selanjutnya.

#### **d. Refleksi**

Untuk melakukan Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran serta prosedur pembelajaran. Tujuannya agar murid memiliki konsep dasar dan dapat memahami tentang materi yang dipelajarinya, agar murid memiliki semangat yang tinggi dalam belajar pada pelajaran IPS.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan sangat rendah, akan tetapi perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus berikutnya terutama pada aspek: Guru mendorong siswa untuk mengisi pertanyaan untuk keuntungan siswa sendiri dan meminta siswa mengembalikan pertanyaan,

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya.

- 4) Sedangkan untuk hasil belajar siswa secara klasikal berada pada kategori sedang atau belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75%, jadi masih perlu tindakan perbaikan agar kemampuan murid dapat tercapai lebih maksimal.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas murid meningkat, dan hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

## **2. Siklus Kedua**

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS agar lebih maksimal melalui model pembelajaran *kooperatif tipe follow up question* kelas IV SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah.

### **a. Perencanaan Tindakan**

Siklus II pada tahap perencanaan peneliti tidak merubah dari siklus I. Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan jadwal
- 2) Membuat RPP
- 3) Pembuatan butir soal tes
- 4) Pembuatan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa

- 5) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 13 dan 16 Juni 2011. Pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya sebagaimana juga telah dilaksanakan pada siklus I. Setiap pertemuan guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *kooperatif Follow-Up-Question*. Dan tiap pertemuan yang dibahas berbeda indikator, indikator tersebutlah yang membedakan pada tiap pertemuannya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari:

##### **Kegiatan awal (10 Menit)**

- 1) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru mengabsen seluruh siswa.
- 3) Guru memberi apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran.

##### **Kegiatan inti (50 Menit)**

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan follow up kepada siswa untuk membantu siswa menilai apa yang telah dipelajari
- 2) Guru mendorong siswa untuk mengisi pertanyaan untuk keuntungan siswa sendiri dan meminta siswa mengembalikan pertanyaan
- 3) Guru mengembangkan pertanyaan dengan mempertimbangkan nasihat agar suasana tetap informal dan bersahabat

- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya

**Kegiatan akhir (10 Menit)**

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- 2) Guru memberikan soal kepada siswa.
- 3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Selain langkah-langkah di atas peneliti mencari satu jam mata pelajaran untuk memberikan evaluasi kepada siswa sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif Follow-Up-Question* dengan cara memberikan soal essay kepada siswa sebanyak 10 soal tiap siklusnya.

**c. Observasi**

Siklus II juga melakukan observasi, bertujuan untuk melihat peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas murid dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 4 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran *kooperatif Follow-Up-Question*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel.IV. 10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus Kedua**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan <i>follow up</i> kepada siswa untuk membantu siswa menilai apa yang telah dipelajari	√	
2	Guru mendorong siswa untuk mengisi pertanyaan untuk keuntungan siswa sendiri dan meminta siswa mengembalikan pertanyaan	√	
3	Guru mengembangkan pertanyaan dengan mempertimbangkan nasihat agar suasana tetap informal dan bersahabat	√	
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya		√
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>1</b>
<b>Persentase</b>		<b>75%</b>	<b>25%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 10 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran *kooperatif Follow-Up-Question* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus kedua pertemuan pertama sebanyak 3 kali dengan rata-rata 75%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan rata-rata 25%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan follow up kepada siswa untuk membantu siswa menilai apa yang telah dipelajari, pada aspek ini peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya’.
- 2) Guru mendorong siswa untuk mengisi pertanyaan untuk keuntungan siswa sendiri dan meminta siswa mengembalikan pertanyaan, pada aspek ini peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya’.
- 3) Guru mengembangkan pertanyaan dengan mempertimbangkan nasihat agar suasana tetap informal dan bersahabat, pada aspek ini peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya’.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya, pada aspek ini peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Tidak’.

Pada siklus II observasi aktivitas siswa juga dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 4 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :



**Tabel IV.11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus Kedua**

NO	Nama Siswa	Indikator				Alternatif	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Aprilia Viona Aryes	√			√	2	2
2	Citra Aprilianti	√	√	√	√	4	0
3	Deni Indra Rahman	√		√	√	3	1
4	Eko Firmansyah. P	√	√	√		3	1
5	Femmi Asti Yofani	√	√		√	3	1
6	Fitra Kurniawan		√		√	2	2
7	Hamdani	√		√	√	3	1
8	M. Aidil	√	√			2	2
9	M. Irfan Bakhti	√	√	√	√	4	0
10	M. Fachrul Riza		√	√	√	3	1
11	Nur Azzara Riza	√	√		√	3	1
12	Putri Amanda	√		√	√	3	1
13	Rama Dila	√	√		√	3	1
14	Royhan Dilla Arma			√	√	2	2
15	Sri Ratmi	√	√		√	3	1
16	Syarifatul Jannah		√	√	√	3	1
22	Yolanda Dwi Yanti			√		1	3
Jumlah		12	11	10	14	47	21
Rata-rata (%)		70.6	64.7	58.8	82.4	69.1	30.9

Sumber : Data hasil olahan penelitian, 2011

Keterangan:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan *follow up*
- 2) Siswa mengisi pertanyaan untuk keuntungan sendiri dan mengembalikan pertanyaan
- 3) Siswa mengerjakan pertanyaan dengan menjaga suasana tetap informal dan bersahabat
- 4) Siswa mengajukan pertanyaan dan problem penerapannya

Berdasarkan tabel. IV. 11 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif Follow-Up-Question* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus kedua pertemuan pertama sebanyak 47

dengan rata-rata 69.1%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif Follow-Up-Question* pada siklus I pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “tinggi”. Karena 69.1% berada pada rentang 56%-75%. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah :

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan *follow up*, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 70.6%.
- 2) Siswa mengisi pertanyaan untuk keuntungan sendiri dan mengembalikan pertanyaan, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 64.7%.
- 3) Siswa mengerjakan pertanyaan dengan menjaga suasana tetap informal dan bersahabat, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 58.8%.
- 4) Siswa mengajukan pertanyaan dan problem penerapannya, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 82.4%.

Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru meningkat dibandingkan siklus II pertemuan pertama, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel.IV. 12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus Kedua**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan <i>follow up</i> kepada siswa untuk membantu siswa menilai apa yang telah dipelajari	√	
2	Guru mendorong siswa untuk mengisi pertanyaan untuk keuntungan siswa sendiri dan meminta siswa mengembalikan pertanyaan	√	
3	Guru mengembangkan pertanyaan dengan mempertimbangkan nasihat agar suasana tetap informal dan bersahabat	√	
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya	√	
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>0</b>
<b>Persentase</b>		<b>100%</b>	<b>0%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 12 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran *kooperatif Follow-Up-Question* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan kedua sebanyak 4 kali dengan persentase 100%. Dan tidak ada yang mendapatkan alternative “Tidak” artinya semua langkah-langkah pembelajaran diterapkan oleh guru dengan baik dan benar. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan follow up kepada siswa untuk membantu siswa menilai apa yang telah dipelajari, pada aspek ini peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya’.
- 2) Guru mendorong siswa untuk mengisi pertanyaan untuk keuntungan siswa sendiri dan meminta siswa mengembalikan pertanyaan, pada aspek ini peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya’.
- 3) Guru mengembangkan pertanyaan dengan mempertimbangkan nasihat agar suasana tetap informal dan bersahabat, pada aspek ini peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya’.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya, pada aspek ini peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya’.

Setelah dilakukan tindakan siklus II pertemuan kedua, aktivitas siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.13**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan kedua Siklus Kedua**

NO	Nama Siswa	Indikator				Alternatif	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Aprilia Viona Aryes	√			√	2	2
2	Citra Aprilianti	√	√	√	√	4	0
3	Deni Indra Rahman	√		√	√	3	1
4	Eko Firmansyah. P	√	√	√	√	4	0
5	Femmi Asti Yofani	√	√	√	√	4	0
6	Fitra Kurniawan	√	√	√	√	4	0
7	Hamdani	√	√	√	√	4	0
8	M. Aidil	√	√		√	3	1
9	M. Irfan Bakhti	√	√	√	√	4	0
10	M. Fachrul Riza		√	√	√	3	1
11	Nur Azzara Riza	√	√		√	3	1
12	Putri Amanda	√		√	√	3	1
13	Rama Dila	√	√	√	√	4	0
14	Royhan Dilla Arma	√	√	√	√	4	0
15	Sri Ratmi	√	√		√	3	1
16	Syarifatul Jannah		√	√	√	3	1
22	Yolanda Dwi Yanti	√		√		2	2
Jumlah		15	13	13	16	57	11
Rata-rata (%)		88.2	76.5	76.5	94.1	83.8	16.2

Sumber : Data hasil olahan penelitian, 2011

Keterangan:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan *follow up*
  - 2) Siswa mengisi pertanyaan untuk keuntungan sendiri dan mengembalikan pertanyaan
  - 3) Siswa mengerjakan pertanyaan dengan menjaga suasana tetap informal dan bersahabat
  - 4) Siswa mengajukan pertanyaan dan problem penerapannya
- Berdasarkan tabel. IV. 13 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa

dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif Follow-Up-Question* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus kedua pertemuan kedua sebanyak 57 dengan

rata-rata 83.8%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif Follow-Up-Question* pada siklus II pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “sangat tinggi”. Karena 89% berada pada rentang di bawah 76%-100%. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah :

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan *follow up*, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 88.2%.
- 2) Siswa mengisi pertanyaan untuk keuntungan sendiri dan mengembalikan pertanyaan, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 76.5%.
- 3) Siswa mengerjakan pertanyaan dengan menjaga suasana tetap informal dan bersahabat, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 76.5%.
- 4) Siswa mengajukan pertanyaan dan problem penerapannya, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 94.1%.

Setelah peneliti melakukan tindakan 2 kali pertemuan, maka peneliti melakukan evaluasi kepada siswa pada jam lain untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, adapun bentuk evaluasi yang diberikan oleh peneliti adalah berbentuk tes tertulis dengan memberikan soal objektif kepada siswa. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aprilia Viona Aryes	75	Tuntas
2	Citra Aprilianti	75	Tuntas
3	Deni Indra Rahman	95	Tuntas
4	Eko Firmansyah. P	80	Tuntas
5	Femmi Asti Yofani	90	Tuntas
6	Fitra Kurniawan	80	Tuntas
7	Hamdani	90	Tuntas
8	M. Aidil	85	Tuntas
9	M. Irfan Bakhti	75	Tuntas
10	M. Fachrul Riza	90	Tuntas
11	Nur Azzara Riza	70	Tuntas
12	Putri Amanda	80	Tuntas
13	Rama Dila	75	Tuntas
14	Royhan Dilla Arma	80	Tuntas
15	Sri Ratmi	90	Tuntas
16	Syarifatul Jannah	85	Tuntas
17	Yolanda Dwi Yanti	95	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1410</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>82.9</b>	<b>Baik</b>
<b>Jumlah Tuntas</b>			<b>17</b>
<b>Jumlah Tindak Tuntas</b>			<b>0</b>
<b>Ketuntasan</b>			<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada sebelum tindakan, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal adalah 100%, artinya seluruh siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Oleh sebab itu peneliti tidak akan melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya karena hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question*.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan data perolehan nilai hasil tes terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question* kelas IV SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah secara klasikal tergolong tuntas dengan ketuntasan klasikal adalah 100%, artinya dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu yaitu mencapai ketuntasan klasikal 75%. Oleh sebab itu peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya, karena hasil belajar siswa telah meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question*.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Aktivitas Guru**

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai nilai persentase 50% berada pada interval 40 – 55 dengan kategori rendah. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai nilai rata-rata 100% berada pada interval 76 – 100% dengan katagori sangat tinggi.

Agar lebih jelas peningkatan aktivitas guru siklus I dan II dapat dilihat pada table di bawah ini:



**Tabel IV. 15.**  
**Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total		Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II				Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan <i>follow up</i> kepada siswa untuk membantu siswa menilai apa yang telah dipelajari					2	0					2	0
2	Guru mendorong siswa untuk mengisi pertanyaan untuk keuntungan siswa sendiri dan meminta siswa mengembalikan					0	2					2	0
3	Guru mengembangkan pertanyaan dengan mempertimbangkan nasihat agar suasana tetap informal dan bersahabat					1	1					2	0
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan					0	2					1	1
Jumlah		1	3	2	2	3	5	3	1	4	0	7	1
Persentase		25%	75%	50%	50%	38%	63%	75%	25%	100%	0%	88%	13%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

## 2. Aktivitas Murid

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar murid secara klasikal hanya mencapai nilai persentase klasikal 43% berada pada interval 40% - 55% interval ini tergolong kategori rendah. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar murid pada siklus II terjadi peningkatan yaitu mencapai nilai persentase klasikal 89% berada pada interval 76%-100%, interval ini tergolong kategori sangat tinggi.

Agar lebih jelas peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 16.**  
**Rekapitulasi Aktivitas Murid Siklus I dan Siklus II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai bahwa guru akan mengirim satu pertanyaan <i>follow up</i>	8	47.1	10	58.8	12	70.6	15	88.2
2	Siswa mengisi pertanyaan untuk keuntungan sendiri dan mengembalikan pertanyaan	6	35.3	9	52.9	11	64.7	13	76.5
3	Siswa mengerjakan pertanyaan dengan menjaga suasana tetap informal dan bersahabat	7	41.2	9	52.9	10	58.8	13	76.5
4	Siswa mengajukan pertanyaan dan problem penerapannya	6	35.3	9	52.9	14	82.4	16	94.1
Jumlah		<b>27</b>		<b>37</b>		<b>47</b>		<b>57</b>	
Persentase			39.7		54.4		69.1		83.8

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

### 3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan dapat diketahui bahwa siswa mencapai ketuntasan klasikal 35%, yang mencapai KKM telah ditetapkan sekolah hanya sebanyak 6 siswa, dan 11 siswa yang tidak mencapai KKM, sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dibandingkan sebelum tindakan, pada siklus I siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 10 siswa, dan yang tidak mencapai KKM 7 siswa, dengan mencapai ketuntasan klasikal adalah 59%, angka ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, oleh sebab itu peneliti melanjutkan pada siklus

selanjutnya. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat, secara keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM, dengan perolehan ketuntasan klasikal adalah 100%, artinya penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question*.

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

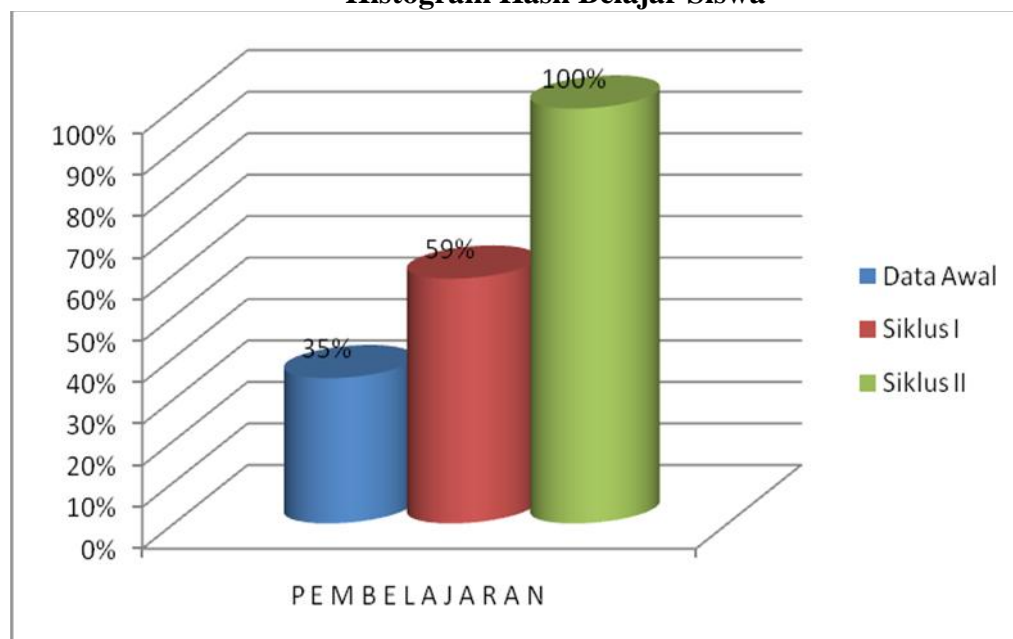
**Tabel IV. 17.**  
**Rekapitulasi Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan
1	Sebelum Tindakan	6	11	35%
2	Siklus I	10	7	59%
3	Siklus II	17	0	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Perbandingan tingkat hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus satu dan siklus dua juga dapat dilihat pada gambar grafik garis berikut ini :

**Gambar 1.**  
**Histogram Hasil Belajar Siswa**



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan diperoleh ketuntasan secara klasikal adalah 35%, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 59%. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan ketuntasan secara klasikal 100%.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Follow-Up Question*, maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar akan meningkat”. diterima”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Follow-Up Question*, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan diperoleh ketuntasan secara klasikal adalah 35%, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 59%. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan ketuntasan secara klasikal 100%.

Keberhasilan ini dipengaruhi karena menggunakan strategi pembelajaran *kooperatif Tipe Follow-Up Question*, sehingga aktivitas murid menjadi lebih aktif yang berarti murid cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan murid akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Follow-Up Question* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Agar penerapan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Follow-Up Question* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering

menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

## DAFTAR REFERENSI

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Depdiknas, *UURI Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Etin Solihatin, *Cooperative Learning*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Sawan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Melvin L. Silberman. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia, 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rajawali Press, 2006
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2005
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. 2001
- Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers, 2004
- Syamsu Mappa. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Dikti-Depdikbud, 1994
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rhienka Cipta, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- \_\_\_\_\_, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa.2002
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo, 2004